

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Alasan Pemilihan Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki situasi yang dilakukan secara terbatas di dalam kelas. Wiriaatmadja (2005: 75) menyatakan “bahwa tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas”. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa semakain meningkat. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas sangat tepat dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga kelemahan-kelemahan itu dapat diperbaiki.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa. Dengan PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Sebaiknya jika kesalahan dalam proses pembelajaran dibiarkan berlarut-larut, maka guru akan tetap mengajar dengan cara yang sama sehingga hasil belajar pun tetap sama, bahkan mungkin menurun. Dengan demikian ada hubungan timbale-balik antara pembelajaran dengan perbaikan hasil belajar siswa (Wardani,*etal.*2000: 120).

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan konstektual dengan menentukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti, melalui prosedur-prosedur yang sudah ditentukan.

Pemilihan dan penggunaan metode PTK di dalam penelitian ini, tetap senantiasa menempatkan sentralisasi dan otonomi profesionalisme guru di dalam proses kinerja dan aktivitas mengajarnya. Guru mata diklat bersangkutan akan dijadikan mitra peneliti, mudah-mudahan dengan kehadiran peneliti di kelas membuat guru mitra menjadi percaya diri sehingga tetap bersikap terbuka terhadap persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Sebelum metode PTK dilaksanakan di kelas hendaknya terlebih dahulu didiskusikan peran yang akan dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Suatu hal penting yang harus dibicarakan oleh peneliti adalah jika peneliti sudah berlangsung maka mitra peneliti bersama siswa di dalam kelas akan menjadi subyek yang diteliti dan akan menjadi fokus pengamatan peneliti. Hal ini perlu disampaikan kepada mitra peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

3.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

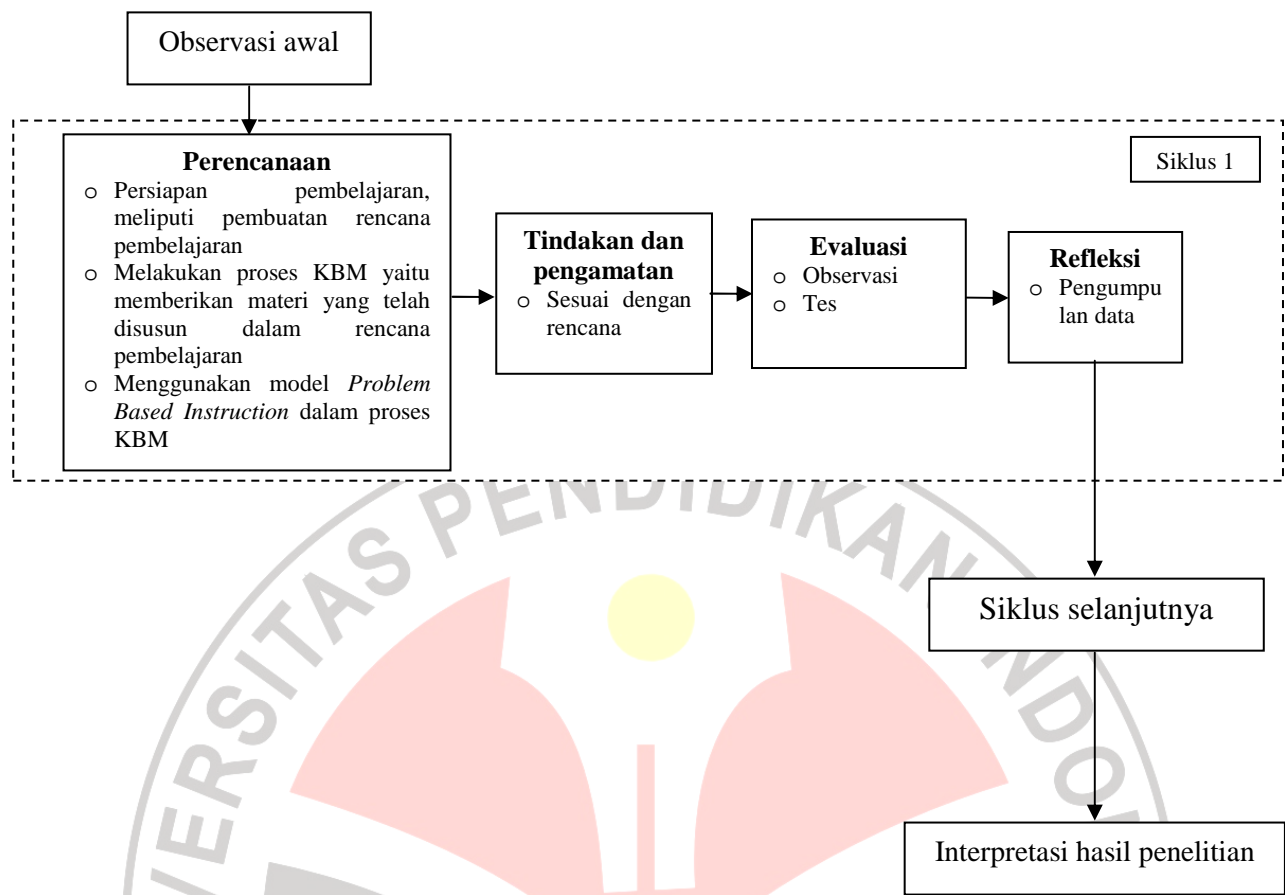
Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart (1991:32). Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan, dan apabila tidak muncul lagi

permasalahan dan pembelajaran tampak sudah stabil dengan respon siswa yang diharapkan, maka penelitian dapat diakhiri hingga siklus tersebut.

Menurut Wiraatmadja (2002: 127-128) urutan kegiatan para partisipan dalam PTK secara umum adalah:

- Mengidentifikasi masalah
- Menyusun strategi untuk problem solving
- Implementasi strategi
- Refleksi terhadap hasil
- Sampai pada kesimpulan atau identifikasi masalah baru
- Mulai lagi siklus kedua (beberapa kali, sampai kondisi stabil), dan
- Laporan hasil penelitian

Sebelum tahap-tahap siklus dilakukan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (orientasi). Hal ini untuk menemukan informasi-informasi aktual dan akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan untuk penerapan pendekatan pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru mitra peneliti sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian.



Gambar 3.1

Alur Kerja PTK yang akan dilaksanakan

Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu dalam proses belajar mengajar, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditenggarai telah berdampak kurang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa, serta implementasi suatu program sekolah (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1992:27).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru tetap sekolah yang kelasnya dijadikan sebagai obyek PTK. Penelitian ini lebih memfokuskan

penerapan model *Problem Based Instruction* pada pokok bahasan resistor, kapasitor, dan rangkaian magnet.

Permasalahan yang muncul berdasarkan dari observasi awal adalah rendahnya partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran di kelas disebabkan oleh siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada orang lain, keaktifan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan selama pembelajaran berlangsung masih sangat rendah, kemampuan siswa dalam bertanya selama pembelajaran berlangsung masih rendah dan siswa tidak terbiasa dengan kegiatan percobaan atau eksperimen.

Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan bergantung dari tingkat ketercapaian hasil penerapan pendekatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Artinya akan diakhiri, apabila sudah tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan pendekatan di kelas.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kelas X Sekolah Tinggi Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata diklat Siswa SMKN 1 Tarogong Kaler Garut, serta proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa selama berlangsungnya program tindakan ini. Penelitian ini sah dimulai tanggal 6 Februari 2009.

3.5 Instrumen Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kualitatif, maka kerjanya tidak terlepas dari karakteristik penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (1997:16) adalah sebagai berikut:

Setting alami (terfokus data lapangan) sebagai sumber data, peneliti sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar-gambar, mengutamakan proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, perhatian peneliti diarahkan pada hal-hal tertentu yang bermakna, menggunakan bahasa ekspresif, pendekatannya persuasif.

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama (human instrument) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2005: 59) “ dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri”.

Di samping peneliti sendiri sebagai instrument utama, penelitian ini juga akan menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (field notes), lembar panduan observasi, pedoman wawancara, dokumen sekolah, foto.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena tujuan penelitian untuk memperoleh data. Dalam penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif peneliti sendirilah yang akan mengumpulkan data di lapangan dan berusaha sendiri mendapatkan informasi melalui berbagai cara atau teknik. Menurut Creswell (1998: 121) “Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tipe dasar yaitu:

observasi, wawancara, dokumentasi, dan audio visual”. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Karena keseluruhan teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan yang terencana maupun akibat sampingannya (Kasbolah, 1998/1999 :91). Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap keseluruhan rangkaian pembelajaran nilai, macam-macam norma dan sanksinya pada mata diklat Menguasai Konsep Dasar Listrik dan Elektronika di kelas X, untuk melihat proses, keadaan dan hasilnya. Apakah dari satu siklus ke siklus berikutnya terjadi perkembangan pembelajaran peserta didik. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan observasi yang berbentuk format isian, peneliti sebagai pengamat hanya memberikan atau membubuhkan tanda ceklis (v) pada aspek yang muncul. Disamping itu juga peneliti menggunakan observasi terbuka, yaitu menggunakan kertas kosong sebagai alat untuk mencatat kegiatan proses pembelajaran, setiap langkah yang dilakukan oleh guru dan siswanya.

2. Wawancara

Menurut arikunto (2002:132) wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Nasution (1996:69) mengatakan “observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi oleh wawancara. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya dengan kepala sekolah, guru mitra dan peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan proses pendidikan pembelajaran Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika dan informasi awal tentang profil pembelajaran Menguasai Konsep Dasar Listrik dan Elektronika di sekolah yang dipimpinnya. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran ini sebagai mitra peneliti dimaksudkan untuk mendapat gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran nilai, macam – macam norma dan sanksinya pada mata pelajaran tersebut. Di samping itu wawancara dialogis dengan guru mitra dalam bentuk diskusi akan dilakukan untuk mengetahui dan mencari alternative pemecahan masalah yang mungkin saja ditemukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Sedang wawancara dengan siswa akan dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran nilai. Macam –macam norma dan sanksinya pada mata pelajaran ini. Wawancara dengan siswa dilakukan dengan acak yang kira – kira dapat mewakili kelasnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas adalah dokumen – dokumen resmi yang dimiliki sekolah dan guru mitra peneliti. Dokumen –dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah antara lain : sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi sekolah, kepala – kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah, data jumlah guru dan siswa, sedangkan dokumen guru mitra peneliti antara lain kurikulum pendidikan, program pengajaran (program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, program satuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi dan media pelajaran), buku teks yang digunakan, buku penunjang yang digunakan, buku nilai siswa, absensi siswa dan lain – lain.

3.7 *Prosedur Penelitian*

a. Siklus I

1. Perencanaan

Tahap pertama yang harus dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Untuk itu kegiatan dimulai dengan penelitian pendahuluan pada kelas yang akan dijadikan sampel, yaitu melalui observasi langsung aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Guru telah menerapkan metode belajar modul yang menuntut siswa belajar secara mandiri. Namun dalam pelaksanaannya kurang memberikan

penjelasan mengenai materi pelajaran yang diberikan. Guru hanya memberikan bahan sebatas yang ada di dalam modul.

- Keaktifan siswa di kelas sangat rendah, siswa jarang bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang dimengerti akibatnya hasil belajar siswa berupa tes harian rendah.
- Pada kegiatan pembelajaran praktek (eksperimen) hanya sebagian siswa yang aktif, hal ini disebabkan kurang jelasnya pembagian tugas setiap siswa dalam suatu kelompok.

Secara terperinci tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu:

- Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Merencanakan pembelajaran berupa rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- Memilih bahan pelajaran yang sesuai.
- Menentukan scenario pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBI).
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- Menyusun lembar kerja siswa (LKS).
- Menyusun format evaluasi.
- Menyusun format observasi pembelajaran.

2. Tindakan

Dalam tahap ini peneliti memberi tindakan dalam tiap siklus penelitian dengan indicator adanya peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilaksanakan yang mengacu pada scenario pembelajaran (rencana

pembelajaran), yaitu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *problem based instruction*. Tahapan pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- Orientasi siswa pada masalah
- Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat sebagai *observer* untuk memperoleh data meliputi kegiatan guru dan aktivitas siswa ketika proses belajar-mengajar berlangsung di kelas. Selain itu menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk memperbaiki langkah-langkah pada tindakan selanjutnya. Refleksi yang dilakukan meliputi:

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- Melakukan diskusi untuk membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Menentukan indicator pencapaian hasil belajar.
- Pengembangan program tindakan II.

2. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

3. Pengamatan

- Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

4. Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- Membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran pada siklus II.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III.
- Evaluasi tindakan II.

c. Siklus III

1. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II yang belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Menentukan indicator pencapaian hasil belajar.
- Pengembangan program tindakan III.

2. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan III yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus II, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

3. Pengamatan

- Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal – hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Menilai hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran pada siklus III.
- Melakukan pengumpulan data hasil penelitian.

4. Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus III berdasarkan data yang terkumpul.
- Membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran pada siklus III.
- Melakukan pengumpulan data hasil penelitian.

3.8 Indikator Kinerja (Kriteria Keberhasilan)

Kinerja keberhasilan dalam penemuan dan pengujian serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* ini, meliputi :

- a. Jika terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep yang diberikan tiap siklusnya.
- b. Jika terdapat peningkatan hasil belajar siswa (individu) melalui pre tes dan post tes setiap siklus yang mendapat nilai rata-rata diatas 70 sudah lebih besar dari 70 % maka sudah dikatakan berhasil.
- c. Jika setiap peningkatan sikap siswa saat diterapkan proses pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* semakin meningkat pada setiap siklus.

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 1996: 126). Selanjutnya, ia menjelaskan menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Menurut Soegiyono (2005: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.9.2 Pengolahan Data

3.9.2.1 Hasil Belajar Siswa

Sedangkan untuk mencapai tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatnya aktivitas siswa dan aktivitas guru melalui penerapan model *problem based learning*.

- **Aspek kognitif**

Jenjang yang diukur pada aspek kognitif yang dimaksud berupa pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, pada tingkatan C1, C2, dan C3. Aspek ini dinilai berdasarkan hasil tes pada setiap siklus, dengan instrumen yang digunakan adalah lembar tes kognitif

Pengolahan data aspek kognitif dilakukan dengan cara mengoreksi hasil tes tiap siswa berdasarkan pada kunci jawaban yang telah ditentukan skor maksimalnya untuk setiap item tes.

Tabel 3.1
Pedoman penilaian aspek kognitif

No.	Nilai	Klasifikasi
1.	$8,1 \leq \text{Nilai} \leq 10,0$	Sangat Tinggi
2.	$6,1 \leq \text{Nilai} < 8,1$	Tinggi
3.	$4,1 \leq \text{Nilai} < 6,1$	Cukup / Sedang
4.	$2,1 \leq \text{Nilai} < 4,1$	Rendah / Kurang
5.	$0,0 \leq \text{Nilai} < 2,1$	Sangat Rendah

(Adaptasi dari Muhibbah Syah dalam Sigit Widiyanto, 2008:91)

- **Aspek afektif dan aspek psikomotor**

Aspek afektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang berhubungan dengan tahapan-tahapan model *problem based learning* yang kriterianya telah ditentukan. Sedangkan aspek psikomotor dalam penelitian ini adalah kinerja siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aspek afektif dan psikomotor dengan menentukan indeks prestasi kelompok (IPK).

Menurut Wayan dan Sumantana dalam Panggabean, Luhut (1989;29). Indeks prestasi kelompok (IPK) dapat dihitung dengan membagi nilai rata-rata untuk seluruh aspek penilaian, dengan skor maksimal yang mungkin dicapai dalam tes.

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

IPK = Indeks Prestasi kelompok
 M = Mean (Rata – rata)
 SMI = Skor Maksimal Ideal

Tabel 3.2
Kategori Tafsiran Indeks Prestasi Kelompok untuk Aspek Afektif

No	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
1.	$0,00 \leq IPK < 30,00$	Sangat negatif
2.	$30,00 \leq IPK < 55,00$	Negatif
3.	$55,00 \leq IPK < 75,00$	Netral
4.	$75,00 \leq IPK < 90,00$	Positif
5.	$90,00 \leq IPK \leq 100,00$	Sangat positif

(Adaptasi dari Luhut P. Panggabean dalam Adela,2006:46)

Tabel 3.3
Kategori Tafsiran Indeks Prestasi Kelompok untuk Aspek Psikomotor

No	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
1.	$0,00 \leq \text{IPK} < 30,00$	Sangat kurang terampil
2.	$30,00 \leq \text{IPK} < 55,00$	Kurang terampil
3.	$55,00 \leq \text{IPK} < 75,00$	Cukup terampil
4.	$75,00 \leq \text{IPK} < 90,00$	Terampil
5.	$90,00 \leq \text{IPK} \leq 100,00$	Sangat terampil

(Adaptasi dari Luhut P. Panggabean dalam Adela, 2006:47)

3.9.2.2 Aktivitas guru

Data mengenai aktivitas guru pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *problem based learning* akan diolah secara kualitatif menggunakan lembar observasi. Skor rata-rata aktivitas guru akan dibagi menjadi empat kategori skala ordinal, yaitu baik sekali, baik, cukup dan kurang seperti klasifikasi pada tabel dibawah:

Tabel 3.4 Kategori Aktivitas Guru

Skor	Rata-rata	Kategori
4	3,50 – 4,00	Sangat baik
3	3,00 – 3,49	Baik
2	2,50 – 2,99	Sedang
1	< 2,50	Kurang

(Ai Siti Hasanah dalam Adela, 2006:47)

3.9.2.3 Aktivitas siswa

Data hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada model *problem based learning* diolah dengan menentukan presentasi rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang teramati}}{\text{Jumlah yang hadir}} \times 100\%$$

Presentase rata-rata aktivitas siswa pada setiap aspek yang ditinjau, kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam tabel. Berikut klasifikasi aktivitas siswa.

Tabel 3.5
Kategori Aktivitas Siswa

Presentase yang aktif dalam proses belajar mengajar	Kategori
100%	Seluruhnya
76%-99%	Pada Umumnya
51%-75%	Sebagian besar
50%	Setengahnya
25%-49%	Hampir setengahnya
1%-24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada

(Luhut Panggabean dalam Adela, 2006:48)

3.10 Validasi Data

Validasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Validasi data dilakukan untuk mendapatkan data yang benar – benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik permasalahan maupun tujuan penelitian. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Triangulasi** (Hopkins, 1993: 152-153), menyatakan triangulasi adalah pengecekan kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasi kebenaran data, yaitu upaya mendapatkan informasi dari sumber – sumber lain mengenai kebenaran data penelitian. Sumber – sumber lain yang dapat digunakan untuk konfirmasi penelitian adalah guru mitra peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian ini, siswa, maupun guru – guru lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dengan data

observasi, serta mencocokkannya dengan guru melalui cara reflektif – kolaboratif.

2. **Member – chek** (Nasution, 1996: 117-118), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data atau kepada pemberi data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin dipercaya. Dalam proses ini data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasi dengan guru mata pelajaran melalui kegiatan diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan, dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan yang direncanakan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. **Expert Opinion** (Wiriadmadja, 2005: 171), yaitu kegiatan untuk menkonsultasikan hasil temuan atau meminta nasehat kepada para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti menkonsultasikan hasil temuan – temuan kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan terhadap masalah – masalah penelitian. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pembimbing akan meningkatkan derajat kepercayaan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.